



Analisis Teori Belajar Behavioristik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: A Systematic Literature Review

Nyimas Fakhriah^{*1}, Fitri Oviyanti²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail: nyimasfakhriah_24052160027@radenfatah.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-03-07 Revised: 2026-04-13 Published: 2026-05-03	This study aims to analyze behavioristik learning theory and examine its implications for Islamic Education through a Systematic Literature Review approach. Behavioristik theory views learning as a change in behavior that occurs as a result of the interaction between stimulus, response, and reinforcement. These principles are considered relevant to Islamic Education learning practices such as repetition methods in memorizing the Qur'an, habituating worship, the application of rewards and punishments, and teacher role models. The method used in this study is a systematic literature review by examining 21 relevant scientific articles after filtering keywords, inclusion criteria, abstracts, and substances. The results of the study indicate that behavioristik learning theory has strong relevance to Islamic Education learning. The concepts of reinforcement, punishment, classical conditioning, and shaping have proven to be effective when applied in various contexts of Islamic Education, ranging from the improvement of worship habits and the enhancement of learning motivation to the development of students' religious character across different levels of education. The implications include improved discipline, responsibility, memory retention, as well as fostering students' appreciation and commitment to Islamic values.
Keywords: <i>Behavioristik Theory; Islamic Education; Systematic Literature Review.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-03-07 Direvisi: 2026-04-13 Dipublikasi: 2026-05-03	Penelitian ini bertujuan untuk analisis teori pembelajaran behavioristik serta mengkaji implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan <i>Systematic Literature Review</i> . Teori behavioristik memandang bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari interaksi antara stimulus, respon, dan penguatan. Prinsip-prinsip tersebut dinilai relevan dengan praktik pembelajaran PAI seperti metode pengulangan dalam hafalan Al-Qur'an, pembiasaan beribadah, penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> , serta keteladanan guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>systematic literature review</i> dengan menelaah 21 artikel ilmiah yang relevan setelah dilakukan penyaringan kata kunci, kriteria inklusi, abstrak, dan substansi. Hasil kajian menunjukkan bahwa teori pembelajaran behavioristik memiliki relevansi yang kuat dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Konsep <i>reinforcement</i> , <i>punishment</i> , <i>classical conditioning</i> , dan <i>shaping</i> terbukti efektif diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran PAI, mulai dari pembentukan kebiasaan ibadah, peningkatan motivasi belajar, hingga pembentukan karakter religius siswa di berbagai jenjang pendidikan. Implikasi penerapannya mencakup peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, daya ingat, serta kecintaan siswa terhadap nilai-nilai keislaman.
Kata kunci: <i>Teori Behavioristik; Pendidikan Agama Islam; Systematic Literature Review.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan sarana pembentukan karakter dan perilaku individu, khususnya dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan spiritual (Hidayah et al., 2025). Namun, di balik peran strategis tersebut, dunia pendidikan memiliki permasalahan krusial mengenai akhlak peserta didik. Hal ini biasanya disebabkan karena perilaku tidak terkontrol akibat pergaulan atau pengaruh lingkungan (Wahyudin, 2024). Oleh karena itu, pendidikan Islam haruslah berpegang teguh pada prinsipnya yaitu sebagai *transfer of value* yakni pendidikan Islam bertanggungjawab tidak hanya dalam

mentransfer pengetahuan dan budaya, tetapi juga nilai-nilai ajaran Islam (Oviyanti et al., 2024).

Dalam mewujudkan hal tersebut, diperlukan teori atau pendekatan pembelajaran yang tepat agar proses transfer nilai-nilai Islam dapat berlangsung secara efektif dan terarah. Teori belajar digunakan untuk membantu pendidik dan peserta didik dalam mendesain pembelajaran sehingga dapat memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Chandra & Saufiqi, 2022). Salah satu teori belajar yang relevan dengan pembentukan perilaku dan karakter peserta didik adalah teori

belajar behavioristik. Menurut Husna et al. (2025), teori belajar behavioristik dapat dinilai efektif dalam pembentukan perilaku peserta didik karena di dalamnya terdapat pendekatan yang berfokus dalam pembentukan perilaku melalui stimulus, respon, dan penguatan (*reinforcement*), termasuk pemanfaatan metode *reward* dan *punishment*, dalam pembiasaan ibadah serta penguatan perilaku islami peserta didik.

Dalam praktiknya, penerapan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran sudah berlangsung cukup luas di berbagai lembaga pendidikan Islam. Metode pembiasaan seperti pembiasaan niat dan doa sebelum pembelajaran oleh guru, metode latihan dalam pembelajaran Al-Qur'an, serta pemberian *reward* dan *punishment* sebagai motivasi bagi peserta didik (Akbar & Gantaran, 2022). Pembiasaan-pembiasaan tersebut sejalan dengan pandangan behavioristik bahwa perilaku yang diulang secara konsisten dan disertai penguatan maka akan menjadi bagian dari karakter individu (Ikhlās et al., 2025). Dengan demikian, teori behavioristik memiliki relevansi yang nyata dalam membentuk perilaku dan kebiasaan religius peserta didik di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teori pembelajaran behavioristik serta mengkaji implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan *Systematic Literature Review*. Melalui penelaahan berbagai sumber literatur yang relevan, kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan berbasis bukti mengenai sejauh mana teori behavioristik dapat diterapkan dan dikembangkan dalam pembelajaran PAI. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang bermanfaat bagi para pendidik, peneliti, maupun pengembang kurikulum PAI dalam merancang pembelajaran yang efektif sekaligus bernilai islami.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *Systematic Literature Review* (SLR). *Systematic Literature Review* (SLR) adalah jenis penelitian yang mengumpulkan dan mengevaluasi penelitian-penelitian yang relevan dalam suatu bidang studi tertentu. Melalui SLR, peneliti dapat melakukan tinjauan yang sistematis dan menyeluruh terhadap literatur yang ada (Anggraini et al., 2025).

Penelusuran data dalam penelitian ini, dilakukan melalui database Google Scholar. Sumber data yang digunakan terdiri dari 21 artikel jurnal dengan kriteria inklusi publikasi yang dipilih yaitu tahun publikasi dalam rentang 2021-2026, jenis penelitian yaitu jurnal ilmiah, bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dan Inggris, serta fokus topik adalah teori belajar behavioristik PAI. Tahap pelaksanaan proses SLR dimulai dengan mengidentifikasi kata kunci yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Selanjutnya, peneliti melakukan pencarian dan seleksi artikel-artikel yang sesuai dengan kata kunci. Artikel-artikel yang dipilih kemudian dianalisis dengan cermat untuk mengevaluasi relevansi, metodologi, temuan, dan kontribusi mereka terhadap topik penelitian. Data artikel yang telah diperoleh, meliputi judul artikel, nama penulis, tahun terbit, nama jurnal, dan hasil penelitian yang akan disajikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya penarikan kesimpulan yang akan dijadikan satu dalam sebuah pembahasan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap 21 artikel jurnal terkait teori belajar behavioristik dan implikasinya dalam PAI, diperoleh hasil data yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian terkait teori belajar behavioristik dan implikasinya dalam PAI

Peneliti dan Tahun	Judul dan Nama Jurnal	Hasil Penelitian
M Taufiq & Sutarno, 2021	Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Behavior di Madrasah Ibtidaiyah, Jurnal Basicedu	Implementasi nilai-nilai PAI melalui pendekatan behavior dilakukan secara terintegrasi melalui empat kegiatan yaitu hafalan Juzamma, salat duhur berjamaah, membaca Al-Qur'an setelah pembelajaran, dan membesuk teman sakit, yang semuanya dievaluasi secara terstruktur dan terprogram untuk mengamati perubahan perilaku peserta didik
Fathir Akbar & Abyan Gantaran, 2022	Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran PAI, Jurnal Pendidikan Agama Islam (Darajat)	Teori behavioristik sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran PAI karena hampir setiap kompetensi materi PAI menekankan perubahan sikap. Penerapannya menggunakan metode penguatan, motivasi, stimulus, dan latihan, dan terbukti berhasil mengubah perilaku peserta didik ke arah

positif			2022	Perspektif Pendidikan Islam, Jurnal Pendidikan Agama Islam (Taklim)	respon dan aspek biologis, mengabaikan akal dan proses mental. Dalam perspektif PAI, pembelajaran harus melibatkan akal, pemahaman, analisis, dan nilai spiritual
Pasmah Chandra & Ahmad Saufiqi, 2022	Implementasi Teori Behaviorisme Ivan Pavlov dalam Membentuk Pola Perilaku Islami Pelajar di Bengkulu Tengah, Jurnal Nuansa	Penerapan teori Pavlov melalui pembiasaan berhasil membentuk perilaku Islami siswa yang tampak dari kebiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, penggunaan jilbab pada siswi, dan budaya salam kepada guru. Namun penerapannya belum sepenuhnya efektif karena keterbatasan tenaga pendidik PAI dan minimnya jam tatap muka	Muhammad Rizal Al Hafizh & Fauziah Fatah, 2022	Pengaruh Aplikasi Pembelajaran dan Teori Behavioristik terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa Jurusan Keagamaan, Jurnal Inovasi Kurikulum	Integrasi aplikasi pembelajaran dan behavioristik membuat pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan serta dapat mengubah perilaku siswa
Eka Damayanti, Arifuddin Siraj, Rosmini & Ramli, 2021	Behavioristik dalam Pembelajaran: Tinjauan Pendidikan Islam, Journal of Islamic Education	Terdapat relevansi antara teori behaviorisme dengan pendidikan Islam karena keduanya sama-sama menggunakan conditioning, repetition, dan reinforcement. Perbedaannya terletak pada prinsip ketauhidan dalam Islam, di mana seberapa kuatpun pengkondisian manusia, hasilnya tetap bergantung pada kehendak Allah SWT	Azwar Hadi & Indah Sari, 2022	Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Muaddib : Islamic Education Journal	Dampak pembelajaran behavioristik dapat dilihat dari tertanamnya nilai-nilai akhlak yang peserta didik terapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat yang meliputi selalu sopan pada orang tua dan sesama, rajin beribadah, dapat membedakan sikap terpuji dan tercela, bertoleransi, jujur, tanggung jawab, disiplin, tolong menolong, dan ramah tamah. Selain itu, dampak pembelajaran pendidikan agama Islam reward dan punishment juga berpengaruh dalam meningkatkan semangat siswa, membangkitkan motivasi siswa dalam belajar terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Setelah pembelajaran menggunakan teori belajar behavioristik membuat peserta didik lebih aktif dan peserta didik merespon pembelajaran dengan baik.
Mohammad Raihan, 2021	Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas, Jurnal Pendidikan Agama Islam (An-Nuha)	Penerapan teori behavioristik dalam pembelajaran PAI di SMA menghasilkan perubahan perilaku positif melalui reward, motivasi, penguatan daya ingat, toleransi, dan sanksi. PAI dinilai sangat sesuai dengan teori behavioristik karena hampir semua kompetensinya menekankan perubahan sikap	Yuyu Wahyudin, 2023	Penerapan Teori Behavioristik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Al-Fadlan : Journal of Islamic Education and Teaching	Penerapan teori belajar Behavioristik pada pembelajaran PAI menggunakan metode penguatan, motivasi, stimulus, dan latihan. Sedangkan perubahan perilaku peserta didik kearah positif adalah termotivasi dalam belajar, interaktif, penguatan daya ingat, dan toleransi.
Friska Mokoagow, 2022	Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Teori Belajar Behaviorisme Albert Bandura Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Materi Mengenal Malaikat Allah Kelas V Di Sdn 3 Limboto Barat, Jurnal Cintra Pendidik	Penerapan teori behaviorisme Albert Bandura dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persentase anak didik yang dinyatakan tuntas setelah diterapkan metode pembelajaran behaviorisme Albert Bandura pada siklus I adalah sebanyak 12,5%, kemudian persentase ini naik menjadi 90% pada siklus II	Nurhadi Asroni	Penerapan	Penelitian ini
Farida Nur Rahma, Tatang Hidayat & Akhmad Alim,	Studi Kritis Teori Belajar Behavioristik dalam	Teori behavioristik memiliki kelemahan karena hanya menekankan stimulus-			

Kusdi & Dwi Ratnasari, 2022	Aspek-Aspek Behavioristik (Burhus Frederic Skinner) dalam Pembelajaran Hafalan Nazam 'Aqidatul 'Awwam pada Santri MTs Salafiyah, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)	menemukan tiga hal pokok. Penerapan behavioristik dalam hafalan Nazam 'Aqidatul 'Awwam menggunakan konsep <i>reinforcement</i> , <i>punishment</i> , dan <i>shaping</i> . Kendala yang dihadapi meliputi kompetensi guru, semangat santri, lingkungan, dukungan orang tua, dan keterbatasan waktu, dengan solusi berupa variasi metode, pemberian <i>reward</i> , dan peningkatan komunikasi guru-orang tua. Implikasinya mencakup peningkatan perilaku religius, kecintaan terhadap kitab kuning, kedisiplinan, daya ingat, tanggung jawab, dan kesopanan santri.	ganjaran & hukuman dalam PAI
Nur Ikhlas, Muslim Afandi & Mhd. Subhan, 2025	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Teori Belajar Behaviorisme Thorndike, Pavlov, dan Skinner, Jurnal Pendidikan Islam (An-Nuha)	Behaviorisme efektif membentuk kebiasaan ibadah dan perilaku religius melalui pembiasaan, stimulus-respon, dan reinforcement, namun perlu dipadukan dengan teori kognitif dan humanistik agar terbentuk kesadaran spiritual siswa.	Implementasi Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Perspektif Deep Learning, Jurnal Pendidikan Agama Islam (Al-Khazin)
Sutarto, 2023	Model Pendidikan Behavioristik dalam Islam, Jurnal Pendidikan Agama Islam (Edumulya)	Behavioristik dapat digunakan dalam pendidikan Islam untuk membentuk disiplin, akhlak, tanggung jawab, dan kebiasaan baik melalui reinforcement dan punishment, namun harus diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam.	Pendidikan Agama Islam Berbasis Behaviorisme: Strategi Efektif Membangun Perilaku Positif Siswa melalui Reinforcement, Jurnal Tarbiyah Islamiyah (Raudhah)
Eyra Aisyah Jasmine, Sri Yani, Maruba Alianna Daulay, Indri Kurnia Dewi, Mutiara Fadilah al Panzil & Nefi Darmayanti, 2024	Penerapan Teori Belajar B.F Skinner Dalam Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurnal Pengabdian Masyarakat (El-Mujtama)	Penerapan Teori Belajar Perilaku pada pembelajaran PAI menggunakan penguatan, motivasi, insentif dan pelatihan. Sementara itu, perubahan perilaku pada siswa didorong ke arah yang positif melalui pembelajaran, interaksi, penguatan memori dan toleransi	Reinforcement Skinner signifikan bentuk karakter Islami; 6 keterbatasan: ketergantungan reward, inkonsistensi, sumber daya, efek samping, individual differences, limitasi spiritual; perlu pendekatan humanistik/kognitif untuk PAI holistik
Amelia Bangsa & Muhammad Toriqularif, 2024	Pandangan Pendidikan Islam terhadap Teori Belajar Behavioristik, Jurnal Dar El Ilmi	Relevansi signifikan antara teori behavioristik & PAI; pengkondisian lingkungan Islami sejalan dengan classical conditioning; reinforcement identik dengan konsep	Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Implementasi Behaviorisme dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar, Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam (Edupedia)
			Tiga pendekatan behaviorisme efektif bentuk disiplin: (1) pembiasaan 5 program rutin, (2) reward verbal/visual/konkret, (3) punishment teguran & fisiologis-konstruktif; tantangan: latar belakang siswa berbeda, pengaruh lingkungan sosial-budaya & interaksi sebaya; perlu integrasi kognitif-emosional untuk internalisasi mendalam
			CAI efektif sebagai desain pembelajaran individual berbasis behavioristik Thorndike; stimulus belajar yang minim = penyebab penurunan motivasi; behaviorisme dominasi praktik pembelajaran Indonesia; tantangan: merancang e-learning CAI yang akomodatif untuk siswa berkebutuhan khusus dalam PAI
			Teori Skinner mampu meningkatkan motivasi belajar & ibadah siswa; siswa yang sebelumnya sulit diatur & kurang motivasi menjadi meningkat setelah reinforcement diterapkan; reward hafalan & pujian terbukti efektif; PAI Skinner membentuk kebiasaan ibadah di rumah

Fajar Mustika Violeta & Andi Prastowo, 2024	Penerapan Pembelajaran Behaviorisme melalui Program Tahfidz, Pembacaan Al- Qur'an & Literasi (TaPAL) Peserta Didik di SMPN, Journal of Education Research	Behaviorisme via penguatan positif berhasil meningkatkan minat & motivasi hafalan Al-Qur'an dan literasi; kemampuan baca Al-Qur'an meningkat signifikan; karakter lebih religius, disiplin, bertanggung jawab terbentuk; habituaasi positif tercapai; program TaPAL = model efektif pendidikan agama berbasis behaviorisme
---	--	---

Teori belajar behavioristik merupakan teori yang menitikberatkan pada perubahan tingkah laku peserta didik. Belajar dalam teori belajar behavioristik diartikan sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respons (Wahyudin, 2024). Akbar & Gantaran (2022) menjelaskan bahwa seseorang telah dianggap belajar apabila terdapat perubahan pada perilakunya. Hal yang paling utama dalam behavioristik adalah hasil akhir yang terukur karena pengukuran merupakan hal yang penting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan perilaku (Hadi & Sari, 2022). Lebih lanjut, proses internal yang kompleks dianggap sebagai variable yang sulit dikontrol sehingga teori ini lebih mengutamakan perubahan perilaku yang dapat diamati secara langsung (Violeta & Prastowo, 2024).

Berdasarkan sajian tabel di atas, terdapat 21 artikel yang telah memenuhi kriteria inklusi. Melalui proses sintesis, ditemukan tiga tema utama yang menjadi benang merah dari keseluruhan literature, yaitu: (1) konsep behavioristik yang diterapkan dalam pembelajaran PAI, (2) implikasi penerapannya terhadap perilaku dan motivasi belajar siswa, serta (3) keterbatasan dan relevansi behavioristik dalam konsep pendidikan Islam. Ketiga tema tersebut akan diuraikan secara berurutan sebagai berikut.

1. Konsep Behavioristik yang Diterapkan dalam Pembelajaran PAI

Hasil tinjauan terhadap 21 artikel menunjukkan bahwa teori behavioristik yang paling banyak diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah teori *operant conditioning* yang dikemukakan oleh Skinner, *classical conditioning* oleh Pavlov, dan koneksionisme Thorndike. Skinner menjadi tokoh paling dominan dirujuk melalui konsep *operant conditioning*, khususnya penguatan (*reinforcement*) positif dan negatif serta *punishment* sebagai mekanisme pembentukan

perilaku religius siswa. Hidayah et al. (2025) menjelaskan bahwa *reinforcement* Skinner diterapkan dalam pembelajaran PAI melalui pemberian pujian, nilai, hadiah, dan token ekonomi berupa hafalan, serta penerapan siswa sebagai imam sholat sebagai bentuk penghargaan atas pencapaian perilaku positif. Senada dengan itu, Oktavia & Maemonah (2022) menemukan bahwa penerapan *reinforcement* dilakukan melalui sistem poin hafalan surat pendek dan *reward* benda yang terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa yang sebelumnya sulit diatur.

Pavlov diterapkan melalui strategi *classical conditioning* yang diwujudkan dalam bentuk pembiasaan (*habituation*) kegiatan ibadah rutin. Chandra & Saufiqi (2022) mengungkapkan bahwa penerapan teori Pavlov di SMK dilakukan melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, penggunaan jilbab bagi siswi, dan budaya salam kepada guru sebagai stimulus yang dikondisikan secara berulang hingga membentuk respons perilaku Islami yang menetap. Taufiq & Sutarno (2022) juga menerapkan pendekatan serupa di madrasah ibtidaiyah melalui empat kegiatan terintegrasi, yaitu hafalan Juz 'Amma, salat duhur berjamaah, membaca Al-Qur'an setelah pembelajaran, dan membesuk teman sakit, yang semuanya dievaluasi secara terstruktur untuk mengamati perubahan perilaku peserta didik.

Thorndike berkontribusi melalui prinsip *law of exercise* dan *law of effect* yang melandasi penggunaan metode drill dan latihan berulang. Fatimah & Prastowo (2021) mengembangkan strategi *Computer Adaptive Instruction* (CAI) berbasis teori Thorndike untuk siswa SD yang mengalami kesulitan belajar PAI, dengan menerapkan stimulus pembelajaran melalui video ibadah, drill latihan berulang, dan *reinforcement* pada *e-learning*. Selain ketiga tokoh tersebut, Bandura turut dirujuk dalam konteks pembelajaran sosial. Mokoagow (2022) menerapkan teori *social learning* Bandura melalui metode modeling, di mana guru berperan sebagai model perilaku yang diamati dan ditiru oleh siswa dalam pembelajaran PAI materi Iman kepada Malaikat.

Dengan demikian hasil tinjauan terhadap 21 artikel menunjukkan bahwa teori behavioristik memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembelajaran PAI, terutama

dalam pembentukan perilaku religius melalui proses pembiasaan, penguatan dan keteladanan. Dalam pembelajaran PAI, teori belajar behavioristik dapat diterapkan melalui berbagai strategi seperti pembiasaan beribadah, pemberian penguatan, latihan berulang, serta keteladanan guru sebagai model perilaku. Konsep teori behavioristik dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga berperan besar dalam membentuk kebiasaan dan karakter religius siswa melalui proses pembiasaan, penguatan, latihan, dan keteladanan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

2. Implikasi Penerapannya terhadap Perilaku dan Motivasi Belajar Siswa

Secara umum, artikel-artikel yang diinklusi menunjukkan bahwa penerapan teori behavioristik membawa implikasi positif yang signifikan terhadap pembelajaran PAI. Mokoagow (2022) mencatat hasil yang paling terukur, yakni peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 12,5% pada siklus pertama menjadi 90% pada siklus kedua setelah penerapan model Bandura secara konsisten. Oktavia & Maemonah (2022) juga melaporkan bahwa siswa yang sebelumnya kurang termotivasi dan sulit diatur menunjukkan peningkatan semangat belajar dan kebiasaan ibadah di rumah sebagai dampak *reinforcement* yang diterapkan secara konsisten di sekolah.

Pada jenjang SMP, Violeta & Prastowo (2024) membuktikan bahwa program TaPAL yang mengintegrasikan tahfidz, pembacaan Al-Qur'an, dan literasi dalam satu kerangka penguatan positif mampu meningkatkan minat dan motivasi hafalan Al-Qur'an serta membentuk karakter siswa yang lebih religius, disiplin, dan bertanggung jawab. Habitiasi positif melalui jadwal rutin pukul 07.15 hingga 10.15 terbukti membentuk kebiasaan yang menetap pada diri siswa. Sementara itu, Rohmaniyah & Rohmani (2025) mengidentifikasi tiga pendekatan behavioristik yang efektif membentuk karakter disiplin di SD, yaitu pembiasaan lima program rutin, *reward* verbal, visual, dan konkret, serta *punishment* berupa teguran dan pengurangan hak istirahat yang bersifat fisiologis-konstruktif.

Implikasi behavioristik juga tampak dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi.

Fatimah & Prastowo (2021) menemukan bahwa CAI berbasis behavioristik Thorndike efektif sebagai desain pembelajaran individual bagi siswa berkesulitan belajar PAI, meskipun stimulus belajar yang minim menjadi penyebab penurunan motivasi yang perlu diantisipasi melalui perancangan *e-learning* yang lebih akomodatif.

Teori belajar behavioristik memberikan implikasi positif yang cukup signifikan dalam pembelajaran PAI, baik terhadap peningkatan hasil belajar, motivasi belajar, maupun pembentukan karakter religius siswa. Penguatan, pembiasaan, latihan berulang, serta keteladanan terbukti mampu membentuk perilaku religius seperti disiplin beribadah, kebiasaan membaca Al-Qur'an, tanggung jawab, serta sikap sopan santun siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil tinjauan menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan teori behavioristik dipengaruhi oleh konsistensi dalam pemberian stimulus dan penguatan. Dengan demikian, implikasi dari penerapan teori belajar behavioristik secara keseluruhan masih sangat relevan untuk diterapkan, khususnya dalam pembentukan kebiasaan dan karakter religius siswa. Oleh karena itu, guru PAI dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip behavioristik seperti *reinforcement*, pembiasaan, latihan, dan modeling secara sistematis dan berkelanjutan agar tujuan pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku Islami dapat tercapai secara optimal.

3. Keterbatasan dan Relevansi Behavioristik dalam Konsep Pendidikan Islam

Meskipun efektif, sejumlah artikel menggarisbawahi keterbatasan behavioristik apabila diterapkan secara tunggal dalam pembelajaran PAI. Husna et al. (2025) menilai bahwa behavioristik hanya menjangkau *surface learning* karena berfokus pada perubahan perilaku yang tampak, seperti disiplin ibadah dan hafalan, tanpa menyentuh dimensi kesadaran spiritual dan internalisasi nilai secara mendalam. Oleh karena itu, mereka merekomendasikan integrasi behavioristik dengan pendekatan *deep learning* yang bersifat *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* agar menghasilkan pembelajaran PAI yang lebih reflektif.

Hidayah et al. (2025) secara lebih rinci mengidentifikasi enam keterbatasan

behavioristik dalam PAI, yaitu ketergantungan siswa terhadap *reward*, inkonsistensi penerapan, keterbatasan sumber daya, efek samping *punishment*, perbedaan individual, dan limitasi dimensi spiritual. Hal ini diperkuat oleh Damayanti et al. (2021) yang menegaskan bahwa meskipun behavioristik dan pendidikan Islam sama-sama menggunakan *conditioning*, *repetition*, dan *reinforcement*, perbedaan mendasarnya terletak pada prinsip ketauhidan dalam Islam, di mana seberapa kuatpun pengondisian perilaku manusia, hasilnya tetap bergantung pada kehendak Allah SWT. Dengan demikian, integrasi behavioristik dengan pendekatan humanistik dan kognitif menjadi keniscayaan agar pembelajaran PAI tidak hanya menghasilkan perubahan perilaku lahiriah, tetapi juga membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia.

Dengan demikian, teori belajar behavioristik tetap memiliki kontribusi penting dalam pembelajaran PAI terutama dalam membentuk kebiasaan dan perilaku religius siswa. Namun, jika digunakan secara tunggal, maka pendekatan menggunakan teori belajar behavioristik belum mampu menyentuh aspek kesadaran, pemahaman makna, dan internalisasi nilai-nilai keislaman secara mendalam. Oleh karena itu diperlukan integrasi dengan pendekatan-pendekatan lainnya seperti pendekatan kognitif yang menekankan pemahaman dan proses berpikir, serta pendekatan humanistik yang menekankan pada kesadaran diri, nilai, dan pembentukan makna belajar bagi peserta didik. Melalui integrasi ketiga pendekatan tersebut, akan menghasilkan pembelajaran PAI yang tidak hanya membentuk kebiasaan perilaku religius siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual, pemahaman nilai, serta motivasi intrinsik dalam diri siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil tinjauan sistematis terhadap 21 artikel, dapat disimpulkan bahwa teori pembelajaran behavioristik memiliki relevansi yang kuat dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Konsep *reinforcement*, *punishment*, *classical conditioning*, dan *shaping* terbukti efektif diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran PAI, mulai dari pembentukan kebiasaan ibadah, peningkatan motivasi

belajar, hingga pembentukan karakter religius siswa di berbagai jenjang pendidikan. Implikasi penerapannya mencakup peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, daya ingat, serta kecintaan siswa terhadap nilai-nilai keislaman.

Kendati demikian, behavioristik memiliki keterbatasan apabila diterapkan secara tunggal dalam pembelajaran PAI, karena cenderung hanya menjangkau perubahan perilaku yang tampak tanpa menyentuh internalisasi nilai secara mendalam. Oleh karena itu, integrasi behavioristik dengan pendekatan humanistik, kognitif, maupun *deep learning* diperlukan agar pembelajaran PAI tidak hanya menghasilkan perubahan perilaku lahiriah, tetapi juga membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu merefleksikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Analisis Teori Belajar Behavioristik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: *A Systematic Literature Review*.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, F., & Gantaran, A. (2022). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran PAI. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 107–116.
- Anggraini, M., Wulandari, D., Chasanah, T., & Mighfar, S. (2025). Systematic Literature Review: Peranan Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik. *At-Talim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 29–37.
- Bangsa, A., & Toriqularif, M. (2024). Pandangan Pendidikan Islam terhadap Teori Belajar Behavioristik. *Jurnal Dar El Ilmi*, 11(2), 51–62.
- Chandra, P., & Saufiqi, A. (2022). Implementasi Teori Behaviorisme Ivan Pavlov dalam Membentuk Pola Perilaku Islami Pelajar di Bengkulu Tengah. *Nuansa*, 15(1), 61–70.
- Damayanti, E., Siraj, A., Rosmini, & Ramli. (2021). Behavioristik dalam Pembelajaran:

- Tinjauan Pendidikan Islam. *Al-Asma: Journal of Islamic Education*, 3(1), 122–133.
- Fatimah, A., & Prastowo, A. (2021). Strategi Pembelajaran PAI SD Melalui Computer Adaptive Instruction Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kesulitan Belajar: Aplikasi Teori Belajar Behavioristik Edward Thorndike. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 23–36.
- Hadi, A., & Sari, I. (2022). Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5(2), 100–106.
- Hafizh, M. R. Al, & Fatah, F. (2022). Pengaruh Aplikasi Pembelajaran dan Teori Behavioristik terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa Jurusan Keagamaan. *Inovasi Kurikulum*, 19(1), 54–68.
- Hidayah, A. L., Rahmawati, N. W., Mandar, Y., Hidayat, Y., Setyaningrum, P. N., & Nida, S. (2025). Pendidikan Agama Islam Berbasis Behaviorisme: Strategi Efektif Membangun Perilaku Positif Siswa Melalui Reinforcement. *Raudhah*, 10(1), 567–581.
- Husna, N., Wulandari, A. D., Hidayaturrahmah, & Mahardika, B. (2025). Implementasi Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Perspektif Deep Learning. *Al-Khazin: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 140–153.
- Ikhlas, N., Afandi, M., & Subhan, M. (2025). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Teori Belajar Behaviorisme Thorndike, Pavlov, dan Skinner. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 447–462.
- Jasmine, E. A., Yani, S., Daulay, M. A., Dewi, I. K., Panzil, M. F. al, & Darmayanti, N. (2024). Penerapan Teori Belajar B.F Skinner Dalam Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 62–72.
- Kusdi, N. A., & Ratnasari, D. (2022). Penerapan Aspek-Aspek Behavioristik (Burhus Frederic Skinner) dalam Pembelajaran Hafalan Nazam 'Aqidatul 'Awwam pada Santri MTs Salafiyah. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2005–2012.
- Mokoagow, F. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Teori Belajar Behaviorisme Albert Bandura Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Materi Mengenal Malaikat Allah Kelas V Di Sdn 3 Limboto Barat. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(3), 534–549.
- Oktavia, L., & Maemonah. (2022). Penerapan Teori Belajar Behavioristik B.F Skinner dalam Memotivasi Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 5(1), 53–61.
- Oviyanti, F., Ramadhan, M. F., & Arib, M. F. (2024). Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 40 Palembang. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 16(2), 371–381.
- Rahma, F. N., Hidayat, T., & Alim, A. (2022). Studi Kritis Teori Belajar Behavioristik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 61–68.
- Raihan, M. (2021). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 25–33.
- Rohmaniyah, & Rohmani, A. H. (2025). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Implementasi Behaviorisme Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 10(1), 83–99.
- Sutarto. (2023). Model Pendidikan Behavioristik Dalam Islam. *Edumullya: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 18–32.
- Taufiq, M., & Sutarno. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Behavior di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4331–4341.
- Violeta, F. M., & Prastowo, A. (2024). Penerapan Pembelajaran Behaviorisme Melalui Program Tahfidz, Pembacaan Al-Qur'an & Literasi (TaPAL) Peserta didik di SMPN. *Journal of Education Research*, 5(4), 5610–5619.

Wahyudin, Y. (2023). Penerapan Teori Behavioristik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 1(2), 61-72.

Wahyudin, Y. (2024). Penerapan Teori Behavioristik dalam Pembelajaran PAI. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 7(4), 1670-1680.